

**EFEKTIVITAS PROGRAM JALIN MATRA  
TERHADAP KESEJAHTERAAN JANDA MISKIN  
DESA SUMBERJO KECAMATAN SANAN KULON  
KABUPATEN BLITAR DITINJAU DARI  
EKONOMI ISLAM**

*Dina Asmaul Husna*  
Fakultas Syariah IAIN Kediri  
[amocydina99@gmail.com](mailto:amocydina99@gmail.com)

**Abstract:** *Another Road Program Towards Mandiri and Prosperity (Jalin Matra) is a program initiated by the East Java provincial government which is specifically intended to overcome the feminization of poverty or poverty for poor households with the Head of the Household Woman (KRTP). The Poverty Reduction Poverty Reduction Program is also a form of the contribution of the East Java Provincial Government in supporting the PFK Program (Feminization of Poverty Reduction) especially in terms of reducing the percentage of poverty faced by women to half in 2014. This study aims to find out, describe, and evaluate the implementation of the program Jalin Matra, as well as the method used is a type of descriptive research with a qualitative approach. The results of this study conclude that the Jalin Matra Program in Sumberjo Village has been effective, but if prosperity is marked by the prosperity of fulfilling all the needs related to clothing, food and shelter then it can be said prosperous because this program was formed to encourage motivation to pursue KRTP in order to have productive business to increase business assets or family income in order to increase the income of RTS (Target Households) beneficiaries of the Jalin Matra Program.*

**Keywords:** *Effectiveness, establish matra, welfare, poor widow*

**Abstrak:** *Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra) adalah program yang digagas oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur yang secara khusus diperuntukan untuk penanggulangan feminisasi kemiskinan atau kemiskinan bagi rumah tangga miskin dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP). Program Penanggulangan Kemiskinan Jalin Matra juga sebagai suatu bentuk kontribusi Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam mendukung Program PFK (Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan) khususnya dalam hal mengurangi angka kemiskinan yang berwujud perempuan menjadi setengahnya pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan mengevaluasi pelaksanaan program Jalin Matra, serta metode yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Jalin Matra di Desa Sumberjo sudah efektif dan kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran terpenuhinya semua kebutuhan yang berkaitan dengan sandang, pangan dan papan maka sudah bisa dikatakan sejahtera karena program ini dibentuk untuk mendorong motivasi berusaha KRTP agar mempunyai usaha produktif untuk peningkatan aset usaha atau pendapatan keluarga dalam rangka meningkatkan pendapatan RTS (Rumah Tangga Sasaran) penerima bantuan Program Jalin Matra.*

**Kata kunci:** *Efektifitas, jalin mata, kesejahteraan, janda miskin*

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan berbagai bidang pembangunan lainnya, oleh karena itu kemiskinan merupakan masalah nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Pada pokoknya, apa yang dimaksudkan dengan

kemiskinan adalah tidak adanya sumber-sumber ekonomi yang cukup guna menjamin kebutuhan hidup.<sup>1</sup>

Kemiskinan selalu menjadi masalah fenomenal sepanjang sejarah bangsa Indonesia sebagai bangsa dan negara. Di negara ini, rasanya tidak ada persoalan besar selain persoalan kemiskinan. Namun secara khusus saat ini mencermati adanya peningkatan populasi perempuan yang hidup di bawah garis kemiskinan serta semakin tumbuh dan akutnya kondisi kemiskinan yang terjadi pada rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan. Pemerintah Provinsi Jawa Timur berkomitmen untuk menjalankan pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada rakyat khususnya yang berpihak kepada masyarakat miskin (*poor poor growth*) dan kesetaraan gender. Hal tersebut tertuang dalam Rencana Pembangunan jangka Menengah Daerah pada periode 2014-2019, di mana visi pembangunan provinsi Jawa Timur yaitu “Jawa Timur Lebih Sejahtera, Berkeadilan, Mandiri, Berdaya Saing, dan Berakhlak” dan dengan misi “Makin Mandiri dan Sejahtera Bersama Wong Cilik”.

Pada periode kepemimpinan Pakde Karwo dan Gus Ipul, sebagai salah satu upaya untuk memperluas dan penanggulangan kemiskinan yang diwujudkan melalui Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (JALIN MATRA). Yakni salah satu program pemberdayaan Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP). KRTP pada umumnya adalah seorang perempuan yang karena suatu hal menyebabkan dia menjalankan fungsi sosial, maupun ekonomi sebagai kepala rumah tangga.

Hal-hal yang menyebabkan seorang perempuan disebut KRTP antara lain karena telah bercerai, suami meninggal, ditinggal suami dalam

---

<sup>1</sup> Auliya Husna, “Evaluasi Pelaksanaan Program Penanggulangan kemiskinan Jalin Kesra Sebagai Upaya Mendukung Pencapaian Target MDG’s di Provinsi Jawa Timur”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No.3 (2010), 9-17.

waktu yang lama dan tidak mendapatkan nafkah atau ditelantarkan dan memiliki suami difabel/cacat atau mengalami sakit menahun sehingga tidak bisa melakukan aktivitas produktif. Karena memikul beban ekonomi keluarga selain harus bekerja juga harus merawat anak. Kenyataannya disekitar kehidupan kita, tidak sedikit perempuan yang harus menjalankan peran sebagai kepala rumah tangga. Mereka mengambil dua peran penting yaitu sebagai seorang ibu dan mengambil alih peran seorang ayah yaitu kepala keluarga yang menjadi tulang punggung mata pencaharian keluarganya. Feminisasi kemiskinan adalah sebuah istilah untuk menggambarkan kegoyahan ekonomi tertentu bagi wanita yang secara sendirian menyongkong penghidupan mereka sendiri dan anak-anak mereka.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjaringan data calon sasaran dalam pelaksanaan program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK), Desa Sumberjo merupakan salah satu desa yang berdasarkan Basis Data Terpadu (BDT) Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) memiliki KRTP yang berstatus janda dengan tingkat kesejahteraan 10% terendah sebanyak 36 rumah tangga. Sasaran program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) mengacu pada Basis Data Terpadu PPFM 2015 dengan Kriteria sasaran sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Rumah Tangga dengan status kesejahteraan 10% terendah (Desil 1) Basis Data Terpadu PPFM 2015;
2. Rumah tangga dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan;
3. KRTP yang memiliki Anggota Rumah Tangga (ART) Produktif dengan usia antara 15 – 65 tahun atau tidak sebatang kara;
4. Diprioritaskan Desa dengan KRTP minimal 20 Rumah Tangga.

---

<sup>2</sup> BPMPKB Sidoarjo, “*Sosialisasi Program Jalin Matra*”. ([Http://www.Bmpkb.Sidoarjo.go.id](http://www.Bmpkb.Sidoarjo.go.id), 18 Mei 2015, diakses 1 September 2018.

<sup>3</sup> Pedoman Umum Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan

Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar menjadi salah satu lokasi pelaksanaan Program Jalin Matra untuk mengoptimalkan dan mengefektifkan program penanggulangan kemiskinan bagi rumah tangga miskin dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP). Kepala Rumah Tangga Perempuan dengan status janda di Desa Sumberjo kecamatan Sanankulon kabupaten Blitar pada umumnya bekerja sebagai petani dan buruh tani dengan penghasilan rendah yang tidak menentu. Para wanita *single parent* ini mencoba memenuhi kebutuhan hidup khususnya makan. Tidak banyak diantara mereka yang sanggup mengantarkan pendidikan anaknya sampai dibangku perkuliahan, karena mereka bukan hanya menghidupi seorang anak namun juga orang tua mereka yang sudah tidak bekerja karena faktor usia. Mereka merupakan kepala keluarga sekaligus tulang punggung mata pencaharian keluarganya, program ini sangat penting dilakukan karena atas dasar permasalahan tersebut, pemerintah provinsi Jawa Timur merancang program untuk menangani kemiskinan perempuan, terutama bagi rumah tangga yang Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) melalui program penanggulangan feminisasi kemiskinan sebagai salah satu bagian kegiatan utama program Jalin Matra.<sup>4</sup>

Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 ini menjadi salah satu instrument pengendalian yang diharapkan dalam implementasinya dapat benar-benar secara riil memecahkan permasalahan problematika kemiskinan yang berwujud perempuan di tingkat keluarga. Sehingga dengan adanya proses yang baik diharapkan dapat menjadi contoh bagi pelaksanaan Program yang lebih luas. Program Jalin Matra tidak hanya sebagai upaya jangka pendek untuk memberikan bantuan kepada KRTP tetapi lebih daripada itu adalah

---

<sup>4</sup> Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

sebagai program yang berkelanjutan dalam rangka untuk mengantisipasi adanya perangkap kemiskinan pada KRTP.<sup>5</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena objek yang diteliti berlangsung dalam keadaan latar yang alami. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi lapangan, yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi, baik berupa wawancara, observasi dan telaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah 36 Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) atau janda miskin yang ada di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang memuat gambaran, sistematis dan analisis dilakukan dengan 3 cara yaitu: Reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan dalam Program Jalin Matra di Desa Sumberjo dilakukan beberapa tahap meliputi: sosialisasi dari kabupaten dengan didampingi pemerintah provinsi dilanjutkan sosialisasi pra rembuk warga yang bertujuan untuk sosialisasi prarembuk di tingkat desa memiliki tujuan untuk mempersiapkan pelaksanaan rembuk warga dengan agenda pembentukan sekertariat desa selaku pelaksanaan program di tingkat desa dan penjangkaran, serta penetapan pendamping desa yang mana diprioritaskan berjenis kelamin perempuan dan berasal dari kader PKK desa lokasi sasaran.

---

<sup>5</sup> “Jalin Matra dan Feminisasi Kemiskinan” DPMD Jawa Timur, <http://www.Dpmd.jatimprov.go.id/home-mainmenu-1/90-berita/603.htm>, 6 Maret 2015, diakses 9 November 2017.

Gerakan PKK merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat.

Selanjutnya dilakukan rembuk warga untuk klarifikasi KRTP penerima bantuan. Berdasarkan pada hasil rembuk warga Desa Sumberjo dihasilkan masukan bahwa ada 23 RTS yang dinyatakan layak dan ada 13 RTS yang dinyatakan tidak layak. Adapun Kriteria KRTP yang layak untuk menerima bantuan antara lain: telah bercerai, suami meninggal, ditinggal suami dalam waktu yang lama dan tidak mendapatkan nafkah (diterlantarkan), serta memiliki suami yang difabel atau mengalami sakit menahun sehingga tidak bisa melakukan aktivitas produktif. KRTP yang menjadi sasaran Jalin Matra PFK dinilai tidak layak menjadi sasaran apabila secara faktual dalam kondisi antara lain: KRTP dimaksud telah menikah lagi, RTS sudah meninggal, menolak bantuan, dan penerima program PFK ini tidak boleh sedang dalam menerima bantuan lain. Untuk RTS yang tidak layak tersebut dicarikan penganti yang sesuai prosedur KRTP, yang kemudian dilakukan klarifikasi calon Rumah Tangga Sasaran di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Blitar sebanyak 36 Rumah Tangga Sasaran (RTS).

Kemudian diadakan agenda rembuk warga meliputi: pembentukan kelompok masyarakat atau pokmas KRTP, penjelasan atau sosialisasi PFK, melakukan klarifikasi penerima bantuan, dan memastikan bahwa bantuan keuangan khusus Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) telah dianggarkan dalam APB Desa. Guna meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap PFK, rembuk warga di sini menjadi wahana artikulasi partisipasi warga untuk mengkaji tentang kelayakan dan pemetaan awal kondisi RTS (Rumah Tangga Sasaran) sesuai dengan kearifan lokal dan kondisi faktual. Hasil dari kegiatan rembuk warga telah ditetapkan antara lain telah dibentuk

sebanyak 2 Kelompok Masyarakat (Pokmas), yaitu Pokmas Melati dengan jumlah anggota 19 KRTP, dan Pokmas Mawar dengan jumlah anggota 17 KRTP. Setiap Pendamping Desa mendampingi maksimal 20 KRTP. Pada pemilihan Pendamping Desa sendiri lebih diprioritaskan berasal dari Kader PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) tingkat desa dan diutamakan perempuan. Pemilihan kader PKK dalam Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pendamping yang memiliki komitmen, kompetensi dan kepedulian/empati untuk menjalankan tugas pendampingan terhadap calon KRTP yang akan menjadi sasaran Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan.<sup>6</sup>

Lalu dilakukan rembuk pokmas untuk mendalami rincian jenis kebutuhan yang akan direalisasikan RTS. Realisasi bantuan KRTP dilakukan oleh KRTP melalui pembinaan dan pemantauan Ketua Pokmas, Pendamping Desa dan Sekretariat Desa. Realisasi investasi usaha berupa sarana prasarana usaha utama yang dibutuhkan KRTP dalam rangka mengembangkan usaha atau membuka usaha baru. Bantuan satu KRTP dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana lebih dari satu Anggota Rumah Tangga (ART) dalam rangka mendukung usaha produktif yang dijalankan. Realisasi investasi usaha bersama Pokmas KRTP dilakukan oleh koordinator kelompok usaha bersama KRTP dengan mengetahui Pendamping Desa.

Realisasi modal kerja atau usaha KRTP dilakukan sesuai dengan kebutuhan riil usaha. Realisasi pemenuhan kebutuhan dasar KRTP diberikan dalam bentuk uang tunai yang selanjutnya dibelanjakan oleh KRTP secara bertahap sesuai dengan kebutuhan. Pendamping bersama dengan Sekretariat Desa melakukan kunjungan dan pemantauan pada setiap KRTP untuk

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Peneliti di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.



memastikan bahwa bantuan yang telah diberikan sudah selesai direalisasikan sesuai dengan rencana usaha.<sup>7</sup>

**Table .1**  
**Realisasi Bantuan KRTP penerima Program PFK**

No	Id	Nama	Jenis Realisasi Usaha	Jumlah Belanja (Rp)		Total
				Termin 1	Termin 2	
1	505180009077563	Wijiatur	Ternak kambing	1,400,000	1,100,000	2,500,000
2	505180009A00007	Kartumi	Ternak kambing	1,350,000	1,150,000	2,500,000
3	505180009A00015	Painem	Warung makanan	1,273,000	1,227,000	2,500,000
4	505180009077164	Rantiyem	Ternak kambing	1,475,000	1,025,000	2,500,000
5	505180009A00017	Srianah	WarungMakanan	1,292,000	1,208,000	2,500,000
6	505180009A00034	Siswati	Usaha kue	1,450,000	1,050,000	2,500,000
7	505180009A00008	Marianah	Ternak kambing	1,275,000	1,225,000	2,500,000
8	505180009A00033	Siti Masunah	Penjahit	2,500,000	0	2,500,000
9	505180009A00025	Katiyem	Ternak kambing	1,475,000	1,025,000	2,500,000
10	505180009077636	Kartinah	Ternak kambing	1,400,000	1,100,000	2,500,000
11	505180009077574	Sartika	Ternak kambing	1,335,000	1,165,000	2,500,000
12	505180009A00027	Tunem	Ternak kambing	1,375,000	1,125,000	2,500,000
13	505180009A00005	Karminah	Ternak kambing	1,400,000	1,100,000	2,500,000
14	505180009A00003	Jarmi	Ternak kambing	1,350,000	1,150,000	2,500,000
15	505180009077596	Suharni	jual kembang	1,075,000	1,425,000	2,500,000
16	505180009A00030	Sukini	Usaha jamu	1,075,000	1,425,000	2,500,000
17	505180009077448	Komariah	Ternak kambing	1,300,000	1,200,000	2,500,000
18	505180009077539	Marsiah	Warung Makanan	1,358,500	1,141,500	2,500,000
19	505180009A00029	Marmi	Ternak Kambing	1,225,000	1,275,000	2,500,000
20	505180009A00016	Rupiah	Usaha Ethek	1,075,000	1,425,000	2,500,000
21	505180009A00040	Suparmi	Ternak Kambing	1,450,000	1,050,000	2,500,000

<sup>7</sup> DPMD Povinsi Jawa Timur. "Jalin Matra dan Feminisasi Kemiskinan". (<http://www.Dpmd.jatimprov.go.id>, 6 Maret 2015, diakses 1 September 2018).

22	505180009A00002	Fatmawati	Ternak Kambing	1,400,000	1,100,000	2,500,000
23	505180009077262	Mesiyah	Ternak kambing	1,350,000	1,150,000	2,500,000
24	505180009A00028	Samini	Ternak kambing	1,330,000	1,170,000	2,500,000
25	505180009A00034	Kastomah	Ternak kambing	1,500,000	1,000,000	2,500,000
26	505180009A00024	Kasiyem	Ternak kambing	1500,000	1,000,000	2,500,000
27	505180009A00038	Titik	Ternak kambing	1,450,000	1,050,000	2,500,000
28	505180009A00023	Yatimah	Ternak kambing	1,450,000	1,050,000	2,500,000
29	505180009A00039	Munthowiyah	Usaha pijet	1,500,000	1,000,000	2,500,000
30	505180009A00020	Tukimah	Ternak kambing	1,300,000	1,200,000	2,500,000
31	505180009A00035	Sukarti	Ending-endong	1,185,000	1,351,000	2,500,000
32	505180009A00031	Jeminah	Ternak kambing	1,450,000	1,050,000	2,500,000
33	505180009A00037	Suyati	Ternak lele	1,410,000	1,090,000	2,500,000
34	505180009A00036	Umi arbainah	Usaha krupuk	1,075,000	1,425,000	2,500,000
35	505180009A00011	Mesinem	Ternak kambing	1,450,000	1,050,000	2,500,000
36	505180009A00010	Marsiyah	Ternak kambing	1,300,000	1,200,000	2,500,000
Jenis Realisasi usaha Global				Total		90,000,000

(Sumber: Laporan pertanggungjawaban program PFK Desa Sumberjo)

Dari tabel di atas, dapat diketahui untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan Program Jalin Matra PFK dilihat dari: tepat sasaran, KRTP penerima program PFK harus sesuai dengan Basis Data Terpadu PPFM 2015. Tepat jumlah BKK (Badan Keuangan Khusus) kepada KRTP berupa barang sesuai daftar rincian usaha yang disusun dari hasil identifikasi usulan kebutuhan senilai Rp. 2.500.000 (termasuk pajak). Kemudian tepat pemanfaatan, barang yang sudah diterima KRTP telah digunakan atau dimanfaatkan sesuai dengan rencana usaha KRTP.<sup>8</sup>

Anggaran Program Jalin Matra PFK (Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan) bersumber dari APBD Provinsi Jawa Timur melalui Bantuan Keuangan Khusus kepada Pemerintah Desa. Bantuan Keuangan Khusus dari APBD Provinsi Jawa Timur dipergunakan untuk Honorarium bagi Tim

<sup>8</sup> Pedoman Umum Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan.

Sekretariat Kabupaten (termasuk Honorarium Tim Fasilitas Kecamatan) maksimal sebesar 30%. Biaya operasional sekretariat kabupaten minimal sebesar 70% dipergunakan antara lain untuk: sosialisasi, pembinaan, ATK, rapat koordinasi, pelaporan, dokumentasi, publikasi, monitoring evaluasi dan tidak diperkenankan untuk belanja modal.

**Tabel.2**  
**Rincian Anggaran Kegiatan Program Jalin Matra**

No	Penggunaan	Jumlah
I	Bantuan KRTP 36 Rmh Tangga @ Rp. 2.500.000	Rp. 90.000.000
II	Bantuan Operasional Desa	
	1.1. Honorarium dan Operasional Sekretariat Desa	
	- Honorarium	Rp. 3.000.000
	- Operasional Kegiatan	Rp. 7.000.000
	1.2. Honorarium dan Operasional pendamping Desa	
	- Honorarium	Rp. 2.700.000
	- Tunjangan Operasional Kegiatan	Rp. 1.800.000
	<b>TOTAL BOP</b>	<b>Rp. 14.500.000</b>
	<b>TOTAL BANTUAN KEUANGAN KHUSUS</b>	<b>Rp.104.500.000</b>

(Sumber: Laporan pertanggungjawaban program PFK Desa Sumberjo)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa bantuan keuangan kepada Pemerintah Desa dihitung berdasarkan jumlah KRTP (36) dikalikan Rp.2.500.000,- ditambah biaya operasional (BOP) Desa dan 5% dari total bantuan pada KRTP dalam satu desa untuk operasional dan insentif Pendamping Desa. Anggaran yang digunakan berasal dari Bantuan Khusus Keuangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebesar Rp 104.500.000. (*Seratus Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*).

**Tabel.3**  
**Tingkat keberhasilan Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRT) dilihat dari Peningkatan Pendapatan sebelum dan sesudah menerima Program Jalin Matra tahun 2018**

No	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
1	Titik Imroatin	Ternak Kambing	Rp. 2.500.000/th	Rp. 4.500.000/th
2	Kastomah	Ternak Kambing	Rp. 3.300.000/th	Rp. 5.000.000/th

3	Munthowiyah	Usaha Pijet	Rp. 1.800.000/bl	Rp. 3.000.000/bl
4	Suyati	Ternak Lele	Rp. 4.200.000/th	Rp. 7.800.000/ th
5	Rupiah	Usaha Ethek	Rp. 1.500.000/bl	Rp. 3.000.000/bl
6	Sukarti	Usaha Ending ending	Rp. 960.000/bl	Rp. 2.400.000/bl
7	Siti Masunah	Penjahit	Rp. 1.200.000/bl	Rp. 3.600.000/bl
8	Umi Arbainah	Usaha kerupuk	Rp. 1.200.000/bl	Rp. 3.720.000/bl
9	Siswati	Usaha kue	Rp. 900.000/bl	Rp. 4.500.000/bl

(Sumber: dari hasil wawancara peneliti yang sudah diolah)

Dari tabel di atas setelah program ini terealisasi mereka yang mendapatkan bantuan modal merasakan bahwa usaha mereka sedikit demi sedikit mengalami peningkatan. Dapat diketahui bahwa dari kesembilan penerima manfaat Program Jalin Matra PFK terlihat kondisi masyarakat setelah menerima bantuan tergolong baik, dapat dilihat dari usaha salah satu penerima dana bantuan yang mempunyai usaha pembuatan kue mengaku mengalami peningkatan pada usahanya dan keuntungan yang didapatpun meningkat, karena peralatan yang dipakai untuk usahanya sudah lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Pembahasan mengenai efektivitas Program Jalin Matra erat kaitannya dengan tingkat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program ini dalam memberikan kontribusi untuk membantu mengentaskan kemiskinan KRTP di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulo Kabupaten Blitar. Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel ketetapan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.<sup>9</sup>

Namun dalam praktiknya tentu tidak semua indikator itu dapat terpenuhi, faktor-faktor penghambat efektivitas pasti ada. Untuk itu diperlukan suatu program yang *survive* dalam menghadapi berbagai macam ancaman. Jika diteliti lebih jauh program Jalin Matra PFK

---

<sup>9</sup> Ni Wayan Budiani, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Taruna Bhakti Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar" (*Jurnal Ekonomi dan Sosial; INPUT*. Vol. 2 tahun 2007), 34.

mampu memenuhi indikator yang diisyaratkan oleh Budiani. Seperti ketepatan sasaran program Jalin Matra PFK ini sudah tepat sasaran. Desa Sumberjo memiliki 36 KRTP penerima sasaran program PFK, sebagaimana kriteria penerima bantuan program ini mengacu pada Basis Data Terpadu PPFM 2015.

Program Jalin Matra mengadakan sosialisasi agar masyarakat bisa menerima program Jalin Matra PFK ini dengan baik sehingga informasi mengenai pelaksanaan program PFK dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya. Sosialisasi Program dilakukan beberapa tahap sosialisasi dari pemerintah provinsi, kabupaten, sampai warga dan RTS (Rumah Tangga Sasaran) penerima Program PFK. Sosialisasi ini bertujuan untuk mendalami rincian jenis kebutuhan yang akan direalisasikan RTS, yang nantinya modal bantuan akan diberupakan barang sesuai dengan kemampuan RTS untuk dikembangkan, sehingga bantuan tersebut tepat kebutuhan dan sesuai dengan kebiasaan KRTP.

Tujuan program, sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Tujuan dari program PFK ini sendiri adalah untuk mengentaskan kemiskinan yang terjadi pada KRTP di desa Sumberjo Sanankulon Blitar, sejauh mana program PFK ini sangat dirasakan manfaatnya dilihat dari 9 RTS yang sudah diwawancarai mengenai manfaat dari bantuan program Jalin Matra PFK yang sangat berpengaruh dalam pendapatan dan juga kesejahteraan keluarga. Namun berbeda dengan Ibu Kastomah yang harus menjual kambingnya karena untuk biaya berobat

anaknya.

Pemantauan program, kegiatan yang dilakukan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada Rumah Tangga Sasaran. Setelah bantuan terealisasikan kepada RTS Pendamping bersama dengan Sekretariat desa melakukan kunjungan dan pemantauan pada setiap RTS untuk memastikan bahwa bantuan yang telah diberikan sudah selesai direalisasikan sesuai dengan rencana usaha. Pemantauan biasanya dilakukan oleh pokmas dalam tiga bulan sekali dan diharapkan program Jalin Matra PFK ini tidak hanya sebagai upaya jangka pendek untuk memberikan bantuan kepada KRTP tetapi lebih dari pada itu adalah sebagai program yang berkelanjutan dalam rangka untuk mengantisipasi adanya perangkap kemiskinan pada KRTP.<sup>10</sup>

Secara sederhana, Program Jalin Matra ini sudah efektif, sebab dilihat dari indikator efektivitas yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program sudah terlaksana dengan baik. Dimulai dari ketepatan sasaran dimana KRTP atau Janda sebagai penerima program PFK, dilanjutkan kemampuan organisasi dalam melakukan sosialisasi program Jalin Matra kepada masyarakat yang ada di Desa Sumberjo khususnya RTS sehingga program ini dapat diterima dan berjalan dengan baik. Kemudian tujuan program ini dibentuk untuk mendorong motivasi berusaha KRTP agar mempunyai usaha produktif untuk peningkatan aset usaha atau pendapatan keluarga dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya sudah terlaksana. Pemantauan Program Jalin Matra sendiri dilakukan tiga bulan sekali guna mengetahui kendala apa saja yang di rasakan RTS dan memberikan masukan untuk kedepannya.

Program Jalin Matra memberikan modal usaha agar RTS yang belum

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Rumah Tangga Sasaran dan pihak pelaksana program Jalin Matra yang sudah diolah oleh peneliti

mempunyai usaha mandiri, mereka menjadi mempunyai dan mereka yang sudah mempunyai usaha mandiri karena tersendat dalam modalnya, Program Jalin Matra PFK memberikan modal usaha sebesar Rp.2.500.00 yang nantinya akan dibelanjakan pendamping desa sesuai dengan keahlian RTS untuk dikembangkan. Menurut buku pedoman teknis operasional Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan tahun 2015, tingkat keberhasilan pelaksanaan Program Jalin Matra PFK dapat dilihat dari: Tepat Sasaran, tepat jumlah, kemudian tepat pemanfaatan. Dengan demikian target memberdayakan RTS agar mempunyai usaha sendiri dan mandiri sudah tercapai.

Namun demikian, jika diteliti lebih jauh mengenai kesejahteraan, dalam ilmu ekonomi modern, kesejahteraan ekonomi dapat didefinisikan sebagai bagian kesejahteraan yang dapat dikaitkan dengan alat pengukur uang.<sup>11</sup> Seperti yang diterima Ibu Rupiah usaha ethek, beliau mendapatkan kurang lebih Rp. 150.000.- per hari. Jika dikalikan dalam satu bulan beliau bisa meraup Rp. 4.500.000.- per bulanya. Dalam geografi dan khususnya geografi manusia yang mutakhir ini pendekatan yang digunakan sekarang adalah pendekatan kesejahteraan atau "*welfare approach*" ini dapat dijelaskan melalui pengenalan atau identifikasi masalah-masalah nyata di dunia untuk dapat ditangani penyelesaiannya. Biasanya yang menjadi ukuran dalam kesejahteraan ini ialah penghasilan perkapita, *Gross National Product* (GNP), pertumbuhan ekonomi, keadaan nutrisi, kesehatan, pendidikan dan berbagai kriteria social untuk kesejahteraan.<sup>12</sup>

Peningkatan kesejahteraan dari para penerima manfaat Program Jalin Matra belum bisa dikatakan memenuhi targetnya, Namun jika kesejahteraan

---

<sup>11</sup> M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf,1997), 54

<sup>12</sup> Bintaro, *Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahanya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), 109

ditandai dengan kemakmuran, yaitu meningkatnya konsumsi seiring meningkatnya pendapatan dikaitkan dengan terpenuhinya semua kebutuhan yang berkaitan dengan sandang, pangan dan papan.<sup>13</sup> Maka sudah bisa dikatakan sejahtera, dapat dilihat dari peningkatan pendapatan Program Jalin Matra, dimana pendapatan mengalami perubahan yang cukup bagus dari sebelum dan sesudah adanya Program Jalin Matra PFK.

Dalam pandangan Islam sendiri kesejahteraan dapat diukur dari mampu tidaknya penerima manfaat Program Jalin Matra PFK dalam menjaga atau memelihara kelima unsur *maqashid syariah* antara lain<sup>14</sup>: (1) Agama (*al-din*), penerima manfaat Program Jalin Matra melakukan sholat 5 waktu, juga mengikuti kegiatan seperti pengajian, *diba'an*, *yasin* dan *tablil*. (2) Jiwa (*al-nafs*), rumah tangga perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan makan, sandang, papan dan kebutuhan kesehatan penerima manfaat Program Jalin Matra dan keluarga. (3) Akal (*al-zaqf*), meskipun KRTP penerima manfaat Program Jalin Matra hanya tamatan SD, SMP dan SMA akan tapi mereka bekerja dan berusaha agar dapat menyekolahkan anak mereka kejenjang yang lebih tinggi. (4) keturunan (*al-nasl*), dalam memelihara keturunan, penerima manfaat Program Jalin Matra bekerja agar mendapatkan penghasilan guna memberi nafkah atau menambah penghasilan keluarga agar dapat menjaga keturunannya. (5) kekayaan (*al-mal*), dalam memelihara harta atau kekayaan, penerima manfaat Program Jalin Matra bekerja guna memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu guna memperoleh penghasilan tambahan untuk di tabung.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Eusi Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguat LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Raja grafindo persada, 2009),1.

<sup>14</sup> M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi, diterjemahkan oleh: Ikhsan Abidin Basri* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 8

<sup>15</sup> Hasil observasi peneliti kepada para penerima manfaat bantuan Program Jalin Matra.



## SIMPULAN

Pelaksanaan Program Jalin Matra di Desa Sumberjo sudah efektif, dapat diketahui dari peningkatan aset usaha atau pendapatan keluarga dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. Program ini banyak memberikan keuntungan bagi Kepala Rumah Tangga Perempuan penerima manfaat bantuan, seperti hasil produksi yang meningkat serta volume usaha yang semakin tinggi. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga janda karena dengan adanya program ini Kepala Rumah Tangga Perempuan termotivasi untuk mendirikan usaha dengan kemampuan yang dimilikinya (*life skill*).

Peningkatan kesejahteraan dari para penerima manfaat Program Jalin Matra belum bisa dikatakan memenuhi targetnya, Namun jika kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran, yaitu meningkatnya konsumsi seiring meningkatnya pendapatan dikaitkan dengan terpenuhinya semua kebutuhan yang berkaitan dengan sandang, pangan dan papan maka sudah bisa dikatakan sejahtera. Tinjau ekonomi Islam terhadap Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) menurut *Maqashid Syariah* adalah baik. Dimana dalam program ini penerima manfaat mampu memelihara kelima unsur tersebut. Antara lain Agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), akal (*al-ʿaql*), keturunan (*al-nas*), dan kekayaan (*al-mal*). Berdasarkan hal tersebut, Program Jalin Matra dikatakan layak untuk mengembangkan tujuan dari ekonomi Islam khususnya yang sesuai dengan kesejahteraan dalam pandangan Islam (*Maqashid Syariah*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Eusi. 2009. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguat LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bintaro. 2000. *Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Chapra, M. Umer. 2000. *Islam dan Pembangunan Ekonomi, diterjemahkan oleh: Ikhwan Abidin Basri*. Jakarta: Gema Insani Press
- DPMD Povinsi Jawa Timur. “Jalin Matra dan Feminisasi Kemiskinan”. (<http://www.Dpmd.jatimprov.go.id>, 6 Maret 2015, diakses 1 September 2018).
- DPMD Jawa Timur. “Jalin Matra dan Feminisasi Kemiskinan”. <http://www.Dpmd.jatimprov.go.id/home-mainmenu-1/90-berita/603.htm>, 6 Maret 2015, diakses 9 November 2017.
- Manan M. Abdul. 1997. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf
- Ni Wayan Budiani. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Taruna Bhakti Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT Volume 2: 2007.
- Pedoman Teknis Operasional Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan.